



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
IAIN LHOKEUMAWE
2018**

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA JEMAAH MESJID
UBUDIYAH PUNTEUET

KASIH SAYANG ALLAH TIADA BATAS

Oleh :

Razali, MA



PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
IAIN LHOKSEUMAWE

2018

HALAMAN PENGESAHAN

poran Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul Kasih Sayang Allah Tiada Batas. r gabdian Masyarakat dalam bentuk Khutbah Jumat ini bertempat di Mesjid Darul Falah, okseumawe. Pengabdian ini dibuat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan iggi. Pengabdian ini disahkan pada tanggal 19 Oktober 2018.

etua LP2M
.IN Lhokseumawe



arbomi, S. Pd. I, MA

Dekan FEBI IAIN Lhokseumawe



Dr. Iskandar, S. HI, M. SI

NIP. 19780302 200710 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	1
Daftar Isi	3
Kata Pengantar	4
BAB I. PENDAHULUAN..	5
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	8
1.1. Bentuk Kegiatan.....	8
1.2. Sasaran	9
1.3. Output dan Outcome	9
1.4. Isi Ceramah	10
BAB III. PENUTUP	14
1.1. Kesimpulan	14
1.2. Saran.....	14

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan ridhoNya kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian Masyarakat ini dengan judul kegiatan Kasih Sayang Allah Tiada Batas di Kota Lhokseumawe. Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor IAIN Lhokseumaewe Dr. H. Hafifuddin, M. Ag yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe yang telah mendanai kegiatan ini dalam melaksanakan kegiatan ceramah ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada segenap pengurus Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe. Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan Masyarakat Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe.

Lhokseumawe, 12 Oktober 2018

Pelaksana Kegiatan,

Ali Mughayatshah, S. Ei., M. E I

BAB I

PENDAHULUAN

IAIN Lhokseumawe mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat di Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bagian dari IAIN Lhokseumawe pada tahun 2018 ini memiliki program pengabdian masyarakat Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi IAIN. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Fenomena Umat di Akhir Zaman”.

1.1. Sejarah Singkat Kota Lhokseumawe

Kota Lhokseumawe (ejaan Acèh: Lhòk Seumaw‘èë) adalah sebuah kota di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatra. Berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga kota ini merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh.

Secara etimologi Lhokseumawe berasal dari kata Lhok dan Seumawe. Dalam Bahasa Aceh, Lhok dapat berarti dalam, teluk, palung laut, dan Seumawe bermaksud air yang berputar-putar atau pusat mata air pada laut sepanjang lepas pantai Banda Sakti dan sekitarnya. Keberadaan kawasan ini tidak lepas dari kemunculan Kerajaan Samudera Pasai sekitar abad ke-13, kemudian kawasan ini menjadi bagian dari kedaulatan Kesultanan Aceh sejak tahun 1524.

Sebelum abad ke-20, negeri ini telah diperintah oleh Uleebalang Kutablang. Tahun 1903, setelah perlawanan pejuang Aceh terhadap penjajah Belanda melemah, Aceh mulai dikuasai dan dijajah Belanda. Lhokseumawe menjadi daerah taklukan dan mulai saat itu status Lhokseumawe menjadi Bestuur Van Lhokseumawe dengan Zelf Bestuurder adalah Teuku Abdul Lhokseumawe yang tunduk di bawah Aspiran Controeleur. Di Lhokseumawe, berkedudukan juga Wedana serta Asisten Residen atau Bupati.

Pada dasawarsa kedua abad ke-20 itu, di antara seluruh daratan Aceh, Kota Lhokseumawe sebagai salah satu pulau kecil dengan luas sekitar 11 km² yang dipisahkan dengan Sungai Krueng Cunda diisi bangunan-bangunan Pemerintah Umum, Militer, dan Perhubungan Kereta Api oleh Pemerintah Belanda. Pulau kecil dengan desa-desa (Gampong) Kampung Keude Aceh, Kampung Jawa, Kampung Kutablang, Kampung Mon Geudong,

Kampung Teumpok Teungoh, Kampung Hagu, Kampung Uteuen Bayi, dan Kampung Ujong Blang yang keseluruhannya baru berpenduduk 5.500 jiwa secara jamak di sebut Lhokseumawe. Bangunan demi bangunan mengisi daratan ini sampai terwujud embrio kota yang memiliki pelabuhan, pasar, stasiun kereta api dan kantor-kantor lembaga pemerintahan.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan, Pemerintahan Negara Republik Indonesia belum terbentuk sistemik sampai kecamatan ini. Pada mulanya Lhokseumawe digabung dengan Bestuurder Van Cunda. Penduduk didaratan ini makin ramai berdatangan dari daerah sekitarnya seperti Buloh Blang Ara, Matangkuli, Blang Jruen, Lhoksukon, Nisam, cunda serta Pidie.

Pada tahun 1956, dengan Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, terbentuk daerah-daerah otonom kabupaten-kabupaten dalam lingkup daerah Provinsi Sumatra Utara, di mana salah satu kabupaten diantaranya adalah Aceh Utara dengan ibukotanya Lhokseumawe.

Pada tahun 1964, dengan Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Aceh Nomor 34/G.A/1964 tanggal 30 November 1964, ditetapkan bahwa kemukiman Banda Sakti dalam Kecamatan Muara Dua, dijadikan Kecamatan tersendiri dengan nama Kecamatan Banda Sakti.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah, status Lhokseumawe berpeluang ditingkatkan menjadi Kota Administratif. Pada tanggal 14 Agustus 1986, dengan Peraturan Daerah Nomor 32 Tahun 1986 Pembentukan Kota Administratif Lhokseumawe ditandatangani oleh Presiden Soeharto, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Soeparjo Roestam pada tanggal 31 Agustus 1987. Dengan adanya hal tersebut maka secara de jure dan de facto Lhokseumawe telah menjadi Kota Administratif dengan luas wilayah 253,87 km² yang meliputi 101 desa dan 6 kelurahan yang tersebar di lima kecamatan yaitu: Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, Kecamatan Dewantara, Kecamatan Muara Batu, dan Kecamatan Blang Mangat.

Sejak Tahun 1988 gagasan peningkatan status Kotif Lhokseumawe menjadi Kotamadya mulai diupayakan sehingga kemudian lahir UU Nomor 2 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Lhokseumawe tanggal 21 Juni 2001 yang ditandatangani Presiden RI Abdurrahman Wahid, yang wilayahnya mencakup tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Banda Sakti, Kecamatan Muara Dua, dan Kecamatan Blang Mangat.

Pada tahun 2006, kecamatan Mura Dua mengalami pemekaran menjadi Kecamatan Muara Dua dan Muara Satu sehingga jumlah kecamatan di Kota Lhokseumawe menjadi empat kecamatan.

Daftar Walikota Lhokseumawe

No.	Wali Kota		Awal menjabat	Akhir menjabat	Prd.	Ket.	Wakil
		Rachmatsyah	2006	2007			
1		Munir Usman	2007	2012	1	[4]	Suaidi Yahya
2		Tengku Suaidi Yahya	2012	2017	2		Nazaruddin
			2017	<i>Petahana</i>	3	[5]	Yusuf Muhammad

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1. Bentuk Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober bertempat di di Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat Pengabdian Masyarakat yaitu salah satu Mesjid di Lhokseumawe.
- b. Permohonan ijin kegiatan Pengabdian Masyarakat kepada pengurus Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
- e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan ruangan menasah tersebut.

2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di mesjid Mesjid Darul Falah Lhokseumawe, meliputi :

- a. Pembukaan dan perkenalan dengan Jemaah Mesjid Darul Falah Lhokseumawe.
- b. Ceramah mengenai pengertian Fenomena Umat di Akhir Zaman.
- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta peningkatan pengetahuan Makna filosofis Fenomena Umat di Akhir Zaman.

3. Penutupan, meliputi:

- a. Foto bersama dengan pengurus Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe)
- b. Berpamitan dengan pengurus Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe.

4. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini ditujukan pada Jemaah Mesjid Darul Falah Lhokseumawe. Sebanyak kurang lebih 100 orang Jemaah Mesjid Darul Falah Lhokseumawe yang terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai jenjang pendidikan dan tempat tinggal sekitar.

2.3 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Jemaah Mesjid Darul Falah diberikan pengetahuan tentang makna filosofis Fenomena Umat di Akhir Zaman sehingga menjadi bahan muhasabah bagi Jemaah di masjid tersebut.
2. Dari hasil peningkatan pengetahuan tentang makna filosofis Fenomena Umat di Akhir Zaman, Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet Kota Lhokseumawe dapat memahami isi materi.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program Pengabdian Masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai Fenomena Umat di Akhir Zaman kepada Jemaah Mesjid Darul Falah Lhokseumawe diharapkan semakin meningkatkan ketaqwaan Jemaah Mesjid Darul Falah Lhokseumawe pada Allah SWT .
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran Jemaah Mesjid Darul Falah Lhokseumawe sebagai generasi muda dan dewasa agar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT.
3. IAIN Lhokseumawe, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap Fenomena umat di Akhir Zaman.

2.4. Isi Materi

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ عَلِّمْنَا مَا يَنْفَعُنَا، وَانْقَعْنَا بِمَا عَلَّمْتَنَا، وَزِدْنَا عِلْمًا، وَأَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Marilah kita terus meningkatkan iman taqwa kita kepada Allah SWT. dengan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya, sekaligus kita syukuri ni'mat pemberianNya yang tiada terbatas dengan selalu mengucapkan "Alhamdulillah".

Shalawt dan Taslim Kita persembahkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad saw. Serta para sahabat keluarga dan ahli warisnya sekalian

Kaum Muslimin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah SWT

Kurang lebih lima belas abad yang silam, ketika dunia tengah tenggelam dalam kegelapan jahiliyah, ketika manusia terlena dengan dosa dan kemungkar, secerca pengetahuan dan petunjuk kebenaran muncul dari cakrawala perbukitan "Bakkah". Cahayanya menyebar ke Timur, Barat, Utara dan Selatan, sehingga mencapai keseluruh dunia. Hanya dalam waktu singkat, yakni selama 23 tahun, jalan yang ditunjukkan oleh cahaya tersebut telah dilalui oleh ummat manusia sehingga mereka mencapai kemuliaan sedemikian tingginya, suatu kemuliaan yang belum pernah dicapai sebelumnya. Cahaya tersebut menerangi ummat Islam dan menyadarkan mereka akan pentingnya mengikuti petunjuk kebenaran yang pada akhirnya akan membawa mereka kepada keselamatan. Dengan mengikuti petunjuk kebenaran dari cahaya tersebut, ummat Islam memperoleh keberhasilan demi keberhasilan dan mencapai puncak kemuliaan dalam sejarah. Selama beberapa abad lamanya ummat Islam memimpin dunia dengan penuh keagungan dan kekuatan, sehingga tidak ada kekuatan dimasa itu yang berani menantanginya. Ummat Islam adalah "superpawwer" dikala itu.

Sayang seribu sayang, kenyataan ini hanya tinggal cerita yang tidak bermakna. Kejayaan Islam dimasa lalu, hanya tinggal kenangan, tinggal dalam buku sejarah yang memenuhi perpustakaan Islam, hanya tinggal bacaan bagi pelajar dan mahasiswa, hanya dijadikan pengantar untuk naik tingkat atau lulus ujian.

Ummat Islam kini telah terpuruk ketingkat yang paling parah, lebih buruk dari masa jahiliyah. Betapa tidak, kalau dimasa jahiliyah orang-orang kafir menginjak-injak kebenaran, kini ummat Islam sendiri yang telah menghina kebenaran. Kini ummat Islam semakin memilukan.

Islam bukan saja dihancurkan oleh kaum kuffar, tetapi juga sedang dihancurkan oleh ummat Islam itu sendiri. Dimana-mana hal-hal yang keji, kefasikan dan kejahatan telah meningkat dengan cepat, tidak ada lagi yang tersembunyi dihadapan kita. Sikap acuh tak acuh terhadap agama, menghina dan meremehkan, sudah menjadi kebiasaan umum pada zaman ini.

Sungguh..., zaman semakin menunjukkan tanda-tanda yang memprihatinkan. Ummat manusia sudah berada dipuncak kerusakan moral yang semakin parah. Ummat Islam yang Kasih Sayang Allah Tiada Batas semestinya memberi contoh kepada umat yang lain, justru telah melakukan pelanggaran melampaui ambang batas.

Tanda-tanda akhir zaman semakin nampak, kriminal semakin meluas, penyalahgunaan narkoba semakin mewabah, konflik antar etnis semakin melebar, pembunuhan semakin sadis, zina semakin terang-terangan, sementara upaya penaggulangannya hampir tidak lagi manjur. Ibarat pengobatan, pasien bukan saja bertambah parah melainkan para “dokterpun telah tertular berbagai penyakit. Ancaman langit yang datang silih berganti hampir tidak lagi dihiraukan. Dimana-mana orang terus tidak peduli. Kriminal, konflik, perpecahan, demonstrasi, zina, narkoba, banjir, tanah longsor, gempa bumi, badai tsunami, angin puting beliung, semuanya adalah ancaman.

Kini siaga satu langit sedang mengintip setiap kelengahan, tujuh puluh dua kejadian diakhir zaman yang disebut oleh para Ulama, sebagian besar sudah terjadi. Itu berarti kita tinggal menunggu malapetaka lebih besar yang akan datang menerjang semua orang.

Kalau para Pemimpin tidak segera menyatukan langkah antisipasi, terutama Pejabat dan Ulama tidak lagi mau bekerja sama mengatasi semua ini, maka ummat ini akan semakin jauh dan akan ramailah bumi ini dengan pelanggaran hukum, kekerasan dan sebagainya.

Kaum Muslimin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah SWT

Sebenarnya Para Ulama mengatakan bahwa bencana itu hanya tinggal menunggu waktu, apabila manusia makin tidak peduli, maka akan datang bencana yang sangat mengerikan, bencana yang tidak seorangpun mengetahuinya. Allah SWT. telah menyatakan hal itu dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 16:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُنْشَرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاَهَا تَدْمِيرًا

“Dan jika Kami hendak menghancurkan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mena'ati Allah) tetapi mereka melakukan kefasikan di dalamnya, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya ketentuan Kami, kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya”.

Kata “Kami hendak menghancurkan suatu negeri” adalah isyarat bahwa Allah yang menghancurkan karena kedurhakaan mereka, karena makshiat yang melampaui batas.

Di dalam Surat Al-Isra ayat 58 Allah Berfirman :

وَإِنْ مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي الْكِتَابِ مَسْطُورًا

“Tak ada suatu negeripun (yang durhaka penduduknya) melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat, atau Kami adzab (penduduknya) dengan adzab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis dalam kitab (Lauhil mahfuzh)”. Al-Israa 58.

Inilah peringatan keras dari Allah kepada semua orang, kata “Kami hancurkan” dalam ayat diatas, bisa jadi lebih dahsyat dari Badai Tsunami Aceh. Bahkan disini ada dua ancaman besar: “Kami hancurkan atau Kami akan kirimkan adzab yang dahsyat. Kedua-duanya adalah ancaman untuk semua Negara, apalagi Indonesia yang telah lebih dahulu menerima Badai Tsunami Aceh.

Ingat...! Sebelum kiamat ada bencana besar, ada negeri yang akan dihancurkan, ada negeri yang akan ditenggelamkan. Awas peringatan keras dari langit..! Dan ancaman itu bisa jadi seperti kebinasaan ummat-umat terdahulu.

Kita semua tidak tahu, apakah sebelum kiamat yang disebutkan dalam ayat diatas, sebelum kiamat 100 tahun, atau 50 tahun atau 10 tahun. Wallahu A’lam hanya Allah yang Maha Tahu.

Namun bagi orang-orang yang beriman tentu tidak menunggu setelah terjadi baru percaya, setelah hancur baru menyesal, melainkan harus segera mempersiapkan diri mengatasi kemungkaran dengan menggiatkan dakwah dan do’a.

Para Ulama beri tahu bahwa kedurhakaan ummat hari ini adalah kumpulan dari kedurhakaan ummat-ummat terdahulu. Ini berarti ummat dizaman ini terancam kumpulan musibah yang menimpa kaum-kaum terdahulu.

Kita semua terancam dibenamkan kebumi, terancam dihempas badai, terancam dikirim batu kerikil dari langit, terancam tenggelam dan sebagainya, seperti yang dinyatakan Allah SWT dalam FirmanNya Surat Al-Ankabuut 40:

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِمْ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقْنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

“Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka diantara mereka ada yang Kami timpakan hujan batu kerikil, dan diantara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan diantara mereka ada yang Kami benamkan kedalam bumi, dan diantara mereka ada yang Kami tenggelamkan dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri”.

Kita garis bawahi “Kami siksa disebabkan dosanya” bukan gejolak alam, bukan hutan gundul, bukan gesekan lempengan bumi seperti yang dikatakan kebanyakan orang, tapi karena dosa, karena kemungkaran, karena kriminal, karena khamar, karena judi, karena shalat telah diabaikan, karena wanita bebas berkeliaran dengan pakaian setengah telanjang dan sebagainya.

Jadi solusinya hentikan kemungkaran, hentikan khamar, hentikan judi, hentikan zina, hentikan wanita setengah telanjang, hentikan hujat menghujat, hentikan demonstrasi, hentikan tuduh menuduh dan sebagainya.

Semua ancaman diatas telah disebut sejak 1400 tahun silam oleh Allah SWT. sama-sama adalah ancaman besar yang sudah dipersiapkan Allah untuk menerjang semua orang yang tidak peduli dengan keterpurukan moral yang melanda umat dizaman ini.

Kaum Muslimin Jamaah Jumat yang dirahmati Allah SWT

Ummat sedang sakit parah..., namun karena sakit itu tersembunyi dibagian dalam alias sakit ruhani, maka kebanyakan orang merasa tidak sedang sakit. Mereka merasa tidak melakukan dosa. Banyak orang yang lebih mengetahui dosa orang lain karena setiap hari disiarkan, setiap hari dibicarakan di publikasikan.

Berbahaya..! Ummat sedang digiring melakukan ghibah masal, ummat sedang beramairamai menonton perbuatan dosa, ummat sedang melakukan dosa besar, sehingga makin hari ummat semakin tidak menyadari kesalahannya. Masjid-masjid yang menjadi indikasi keta'atan ummat, semakin sepi pengunjung, sebaliknya tempat-tempat maksiat semakin banyak peminat.

Mari segera kita kembali kepada Allah dengan mengamalkan agama, mari segera kita da'wahkan pentingnya iman dan amal shaleh, mari kita ajak semua orang untuk memakmurkan masjid, mari kita saling mendoakan antara satu dengan lainnya, mari kita bersatu menumpas kebatilan yang semakin merajalela agar kita tidak dihukum dunia akhirat.

Semoga Allah memberi kita kekuatan lahir batin untuk mengamalkan ajaran agama dengan sempurna. Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.....!

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Fenomena Umat di Akhir Zaman bertempat di Mesjid Darul Falah Lhokseumawe.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Fenomena Umat di Akhir Zaman bertempat di Mesjid Darul Falah Lhokseumawe mendapatkan respon yang antusias dari Jemaah Mesjid Ubudiyah Punteuet.

3.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran Jemaah Mesjid yang lain seputar Lhokseumawe.

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Mesjid Darul Falah, Lhokseumawe dengan judul Khutbah Fenomena Umat di Akhir Zaman.

Pukul 12.45 : Melakukan Sholat Jumat diimami oleh Imam Mesjid Darul Falah

Pukul 13.00 : Khutbah Jumat dengan Judul Fenomena Umat di Akhir Zaman Oleh Ali Mughayatshah, S. EI ,. M. E. I

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan

